

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes melitus adalah jenis penyakit metabolik di mana tubuh memiliki kadar gula darah yang tinggi. Hal ini terjadi karena tubuh tidak memproduksi cukup insulin atau tidak menggunakan insulin dengan benar. Kadar gula darah tinggi jangka panjang pada diabetes dapat menyebabkan kerusakan, masalah, dan kegagalan pada banyak organ, terutama mata, ginjal, saraf, jantung, dan pembuluh darah (Purwandari dkk., 2022). Diabetes Melitus (DM) adalah kondisi jangka panjang yang memengaruhi cara tubuh memproses gula darah. Hal ini terjadi ketika tubuh tidak memproduksi cukup insulin atau tidak menggunakan insulin dengan benar, yang menyebabkan kadar gula darah tinggi. Diabetes Melitus Tipe 2 adalah bentuk diabetes yang paling umum, dan setiap tahun, semakin banyak orang yang didiagnosis mengidapnya. Salah satu masalah jangka panjang yang sering terjadi pada penderita diabetes adalah masalah kaki, yang dapat melibatkan kerusakan saraf, aliran darah yang buruk, dan bahkan luka pada kaki atau kebutuhan amputasi (*American Diabetes Association [ADA], 2024*).

Sebuah laporan dari Federasi Diabetes Internasional (IDF) menyatakan bahwa pada tahun 2024, Indonesia merupakan negara ke-5 di dunia dengan jumlah penderita diabetes terbanyak, dengan sekitar 19,5 juta orang di Indonesia menderita diabetes. IDF memperkirakan bahwa pada tahun 2045, jumlah penderita diabetes akan meningkat menjadi 16,7 juta. Angka kejadian diabetes nasional di Indonesia adalah 11,3%, yang berarti sekitar 20,4 juta

orang menderita kondisi tersebut, sebagaimana dilaporkan dalam data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2024 (Prasaja dkk., 2021). Studi epidemiologi menunjukkan bahwa lebih dari 1 juta amputasi terjadi setiap tahunnya akibat diabetes melitus (Kartika, 2017). Estimasi jumlah penderita diabetes mellitus (DM) di provinsi Jawa Timur pada penduduk usia >15 tahun adalah sebanyak 882.315 orang (Dinkes Jatim, 2024). Berdasarkan studi pendahuluan melalui SIMRS di RSUD dr. Soedomo Trenggalek, ditemukan bahwa penyakit diabetes mellitus menempati peringkat ke - 3 tertinggi di RSUD dr. Soedomo Trenggalek. Sedangkan untuk studi pendahuluan penyakit Diabetes mellitus pada bulan Januari - Desember 2025 sebanyak 737 pasien.

Prevalensi diabetes melitus yang tinggi meningkatkan kemungkinan seseorang mengembangkan berbagai masalah kesehatan. Salah satu masalah tersebut adalah komplikasi mikrovaskular, yang merusak pembuluh darah kecil dan menyebabkan masalah seperti retinopati, penyakit ginjal diabetik, dan kerusakan saraf. Neuropati merupakan masalah jangka panjang dan dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya ulkus kaki (Sari, Lestari, and Pebrianti, 2021).

Menjaga kesehatan kaki sangat penting bagi penderita diabetes untuk menghindari masalah serius. Kaki yang sehat bagi penderita diabetes adalah kaki yang kulitnya tidak rusak, tidak ada luka atau borok, memiliki sensasi yang baik di kaki, aliran darah yang baik ke tungkai dan kaki, serta tidak ada jari kaki yang bengkok atau bentuk kaki yang tidak normal. Kadar gula darah tinggi dalam jangka waktu lama dapat merusak saraf dan pembuluh darah di

kaki, sehingga lebih mudah terluka atau terinfeksi (*International Working Group on the Diabetic Foot [IWGDF]*, 2023).

Salah satu cara utama untuk menjaga kesehatan kaki bagi penderita diabetes tipe 2 adalah dengan merawat kaki secara teratur. Merawat kaki meliputi menjaga kebersihannya, memeriksanya setiap hari untuk mengetahui adanya masalah, memotong kuku dengan benar, mengenakan sepatu yang pas, dan segera mengatasi masalah apa pun yang Anda perhatikan. Merawat kaki secara teratur dan benar dapat membantu menurunkan kemungkinan terkena ulkus kaki dan memerlukan amputasi penderita diabetes (PERKENI, 2021).

Namun, dalam praktiknya masih banyak pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 yang tidak patuh dalam melakukan perawatan kaki. Kurangnya pengetahuan, sikap yang kurang mendukung, serta rendahnya kesadaran terhadap risiko komplikasi sering menjadi faktor yang memengaruhi kepatuhan pasien. Ketidakpatuhan dalam perawatan kaki dapat menyebabkan menurunnya kesehatan kaki, yang ditandai dengan munculnya luka, infeksi, atau gangguan sensasi kaki (*Smeltzer & Bare*, 2018).

Jadi, menggunakan metode gabungan yang mencakup nutrisi yang baik, mengelola stres, memeriksa kadar gula darah, mengedukasi pasien tentang kondisi mereka, dan pemeriksaan rutin dengan dokter dapat membantu membangun dasar yang kuat untuk penyembuhan luka yang lebih baik pada penderita diabetes. Mencegah luka sangat penting dalam merawat penderita diabetes melitus. Mempelajari tanda-tanda awal luka, cara merawat kaki, dan

menjaga kebersihan dapat mencegah luka terjadi sebelum dimulai (Cahyono et al., 2021).

Cara lain yang baik untuk memahaminya adalah melalui Model Keyakinan Kesehatan, yang diciptakan oleh *Rosenstock* pada tahun 1974. Model ini menyatakan bahwa seberapa baik pasien mengikuti rencana pengobatan bergantung pada bagaimana mereka melihat risiko terkena penyakit, seberapa serius menurut mereka penyakit tersebut, seberapa besar keyakinan mereka bahwa pengobatan akan membantu, hambatan apa yang mereka rasa dapat menghentikan mereka untuk mengikuti pengobatan, apa yang mendorong mereka untuk bertindak, dan seberapa yakin mereka akan kemampuan mereka untuk tetap mengikuti pengobatan. Jika pasien merasa mereka berisiko dan memahami masalah jika luka tidak diobati, dan berpikir bahwa mendapatkan pengobatan itu bermanfaat dan mungkin dilakukan, mereka lebih cenderung untuk melanjutkannya (Anuar et al., 2020).

Studi oleh *Crews et al.* (2016) menemukan bahwa pasien dengan kepatuhan tinggi memiliki peluang empat kali lebih besar untuk sembuh dibandingkan dengan pasien yang kurang patuh. Penelitian berikutnya oleh *Lazzarini et al.* (2018) dan *Zubair et al.* (2021) memperkuat temuan ini, menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap perawatan kaki mandiri dan kontrol glukosa sangat berperan dalam mempercepat proses penyembuhan luka diabetik.

Banyak penelitian telah menemukan bahwa mengikuti perawatan kaki yang tepat sangat berkaitan dengan kesehatan kaki yang lebih baik pada penderita Diabetes Melitus Tipe 2. Pasien yang mengikuti perawatan kaki

yang tepat biasanya memiliki kesehatan kaki yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak mengikutinya. Oleh karena itu, mempelajari seberapa baik pasien dengan Diabetes Melitus Tipe 2 mengikuti praktik perawatan kaki dan bagaimana hal itu memengaruhi kesehatan kaki mereka sangat penting. Penelitian ini membantu dalam menciptakan rencana perawatan yang lebih baik untuk mencegah masalah seperti masalah kaki diabetik terjadi.

Merawat kaki secara teratur, seperti memeriksanya setiap hari, menjaganya tetap bersih, mengenakan sepatu yang tepat, dan menjaga kadar gula darah tetap terkontrol, dapat membantu tubuh memperbaiki jaringan lebih cepat dan mencegah timbulnya masalah lebih lanjut. Salah satu hal yang dapat membantu mencegah tukak lambung pada penderita diabetes adalah merawat kaki mereka. Hal ini membantu menjaga aliran darah yang baik ke kaki dan tungkai, yang mencegah kematian jaringan dan mencegah pembentukan tukak. Seperti dalam hadits di bawah ini:

مَنْ أُنْزِلَ إِلَيْهِ دَاءٌ إِلَّا أُنْزِلَ لَهُ شِفَاءٌ

“Tidaklah Allah menurunkan suatu penyakit, melainkan Allah juga menurunkan obatnya.” (HR. Bukhari, no. 5354)

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara kepatuhan perawatan kaki dengan proses kesembuhan luka diabetik pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di Ruang Nakula RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara kepatuhan perawatan kaki dengan kesehatan kaki pasien diabetes mellitus tipe 2 di Ruang Nakula RSUD dr. Soedomo Trenggalek ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara kepatuhan perawatan kaki dengan kesehatan kaki pasien diabetes mellitus tipe 2 menggunakan teori *health belief Model (HBM)* di Ruang Nakula RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kepatuhan perawatan kaki pada pasien diabetes mellitus tipe 2 menggunakan teori *health belief Model (HBM)* di Ruang Nakula RSUD dr. Soedomo Trenggalek.
2. Mengidentifikasi kesehatan kaki pasien diabetes mellitus tipe 2 menggunakan teori *health belief Model (HBM)* di Ruang Nakula RSUD dr. Soedomo Trenggalek.
3. Menganalisis hubungan antara kepatuhan perawatan kaki dengan kesehatan kaki pasien diabetes mellitus tipe 2 menggunakan teori *health belief Model (HBM)* di Ruang Nakula RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu keperawatan, khususnya dalam pencegahan komplikasi pada pasien DM tipe 2.

2. Manfaat Praktis

Bagi perawat, hasil penelitian dapat menjadi acuan dalam memberikan edukasi kepada pasien mengenai pentingnya perawatan kaki.

3. Bagi pasien

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran dan motivasi untuk patuh dalam merawat kaki.

4. Bagi rumah sakit

Sebagai dasar dalam menyusun program edukasi dan promosi kesehatan tentang perawatan kaki pada pasien diabetes.

1.5 Keaslian Penelitian

1. **Judul Penelitian** : Hubungan pengetahuan terhadap perawatan luka modern dressing dengan tingkat kesembuhan luka diabetikum

Penulis : Erik Rosadi, Anggy Utama Putri , 2024

Metode penelitian : Penelitian ini menggunakan pendekatan survei analitis dengan desain cross-sectional. Penelitian ini dilakukan di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Islam Siti Khadijah di Palembang. Penelitian ini menggunakan kuesioner dan menganalisis data dengan uji statistik chi-square. Penelitian ini melibatkan 36 orang yang dipilih melalui metode seleksi acak.

Persamaan: menggunakan metode survei yang analitis dan memiliki desain *cross-sectional*.

Perbedaan : Untuk jenis intrumennya menggunakan kuisisioner kepatuhan yang disesuaikan (adaptasi lokal) berdasarkan SDSCA (alat ukur/kuisisioner yang digunakan untuk menilai tingkat kepatuhan pasien DM dalam melakukan perawatan diri (*self care*) sehari-hari

2. **Judul penelitian :** hubungan pengetahuan pasien diabetes mellitus tipe II dengan praktik perawatan kaki dalam mencegah luka di wilayah kelurahan cengkareng barat

Penulis : Nur Afni Wulandari, 2021

Metode penelitian : Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan mengikuti desain potong lintang. Dalam studi ini, yang diteliti adalah seberapa banyak pengetahuan pasien diabetes tipe II, dan hasil yang diamati adalah seberapa baik mereka merawat kaki mereka untuk mencegah luka. Orang-orang dalam studi ini menderita diabetes melitus tipe 2. Studi ini menggunakan metode pengambilan sampel bertujuan, yang berarti peserta dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria ini meliputi: pasien diabetes melitus tipe II yang belum pernah mengalami luka, telah hidup dengan diabetes selama lebih dari lima tahun, dapat berkomunikasi secara efektif, bersedia untuk berpartisipasi dalam studi, dan telah memberikan persetujuan berdasarkan informasi. Studi ini menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data. Kuesioner tersebut merupakan daftar pertanyaan yang terorganisir. Kuesioner tersebut mencakup formulir isian dan daftar periksa. Ini

membantu responden hanya mengisi jawaban dan mencentang kotak untuk pilihan yang tepat.

Persamaan : alat pengumpulan data pada penelitian saya adalah kuisioner

Perbedaan : pada penelitian saya untuk variabel independennya adalah kepatuhan perawatan kaki sedangkan variabel dependennya adalah Kesehatan kaki.

3. **Judul penelitian** : hubungan pengetahuan tentang pencegahan ulkus diabetik dengan sikap perawatan ulkus diabetik pada penderita diabetes mellitus di RS 04 jati jajar kota depok

Penulis : Alivio Septyani Sri Cahyo, Nadirahilah, 2021

Metode penelitian: digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Studi ini menggunakan pendekatan analitis deskriptif untuk mengeksplorasi bagaimana variabel-variabel yang diteliti saling berhubungan. Desain penelitiannya adalah cross-sectional, yang berarti data untuk variabel penelitian dikumpulkan pada satu waktu tertentu. Variabel yang kami teliti adalah pencegahan tukak lambung diabetik, dan variabel lainnya adalah bagaimana perasaan orang-orang tentang perawatan tukak lambung diabetik. Jumlah total responden adalah 60 orang, dan kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data.

Persamaan : persamaan dari penelitian yang saya lakukan adalah metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif

Perbedaan : instrumen yang saya lakukan menggunakan kuisioner kepatuhan yang disesuaikan (adaptasi lokal) berdasarkan SDSCA (alat

ukur/kuisisioner yang digunakan untuk menilai tingkat kepatuhan pasien DM dalam melakukan perawatan diri/*self care* sehari-hari).

4. **Judul penelitian:** hubungan pengetahuan merawat luka dengan kejadian ulkus diabetikum pada kaki penderita Diabetes

Penulis : Seprius Patoding, Anatasya, 2022

Metode penelitian : jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif analitik dengan rancangan pendekatan penelitian *cross sectional*. Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan merawat luka dengan kejadian ulkus diabetikum pada kaki penderita diabetes. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan jumlah sampel 41 yaitu penderita ulkus diabetikum pada kaki yang merawat luka. Uji analisis menggunakan uji *statisticchi square*.

Persamaan : jenis penelitian menggunakan deskriptif analitik dengan pendekatan penelitian *cross sectional*

Perbedaan : instrumen yang saya gunakan instrumen yang saya lakukan menggunakan kuisisioner kepatuhan yang disesuaikan (adaptasi lokal) berdasarkan SDSCA (alat ukur/kuisisioner yang digunakan untuk menilai tingkat kepatuhan pasien DM dalam melakukan perawatan diri /*self care* sehari-hari).

5. **Judul penelitian :** *The Validity and Reliability of Self-Reported Adherence to Using Offloading Treatment in People with Diabetes-Related Foot Ulcers*

Penulis : Anas Ababneh et all, 2023

Metode penelitian : analisis sekunder dari sebuah studi multi-senter yang lebih besar dengan desain potong lintang (*cross-sectional*) yang bertujuan untuk meneliti kepatuhan dalam penggunaan *removable cast walkers (RCWs)*. Data dikumpulkan dari tiga klinik rujukan utama yang menangani kaki terkait diabetes di Amman. Variabel sosiodemografis meliputi usia, jenis kelamin, tempat tinggal, tingkat pendidikan tertinggi yang dicapai, status pekerjaan, dan pendapatan keluarga. Variabel medis meliputi jenis diabetes, durasi diabetes, indeks massa tubuh (IMT), riwayat ulkus kaki diabetik (DFU) sebelumnya, durasi DFU saat ini, lama penggunaan alat *offloading* , neuropati perifer , penyakit arteri perifer (PAD) , deformitas kaki, amputasi , luas area DFU , infeksi DFU, dan derajat DFU .

Persamaan : jenis penelitian menggunakan deskriptif analitik dengan pendekatan penelitian cross sectional

Perbedaan : instrumen yang saya lakukan menggunakan kuisioner kepatuhan yang disesuaikan (adaptasi lokal) berdasarkan SDSCA (alat ukur/kuisioner yang digunakan untuk menilai tingkat kepatuhan pasien DM dalam melakukan perawatan diri/*self care* sehari-hari)